

COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN PRESTASI ATLET TENIS LAPANGAN DI KABUPATEN BANGKA

M. Rizki Akbar¹, Zakiyudin Fikri²
^{1,2} Ilmu Administrasi Negara, STISIPOL Pahlawan 12
Email: rizkiakbar240@gmail.com

ABSTRAK

Collaborative Governance muncul karena inisiatif dari berbagai pihak yang mendorong kerja sama untuk menyelesaikan masalah publik. Olahraga Tenis Lapangan adalah salah satu contoh dari banyaknya cabang olahraga yang ada di Kabupaten Bangka pada saat ini. Untuk di wilayah Kabupaten Bangka sendiri, cabang olahraga Tenis Lapangan adalah cabang olahraga yang cukup baik dalam pencapaian prestasinya. Kemajuan olahraga sendiri dinilai sangat penting terutama di Kabupaten Bangka dalam meningkatkan prestasi atlet agar Kabupaten Bangka ini dapat mengirimkan dan mewakili Provinsi Bangka Belitung ke tingkat Nasional maupun Internasional. Hasil penelitian ini adalah Adanya pertemuan secara langsung untuk membahas masalah secara individu atau kelompok dikenal sebagai dialog tatap muka, Membangun Kepercayaan saling mempercayai antar stakeholder, Komitmen Terhadap Proses saran dan hasil harus disepakati bersama, Saling memahami hubungan antara Lembaga dan organisasi, Hasil Sementara Dimulai dari kemenangan kecil diartikan yang telah dicapai oleh pihak-pihak yang berkolaborasi.

Kata kunci: *Collaborative, Governance, Tenis Lapangan, Tata Kelola, Olah Raga*

ABSTRACT

Collaborative Governance emerges because of initiatives from various parties that encourage cooperation to solve public problems. Field Tennis is one example of the many sports that exist in Bangka Regency at this time. For the Bangka Regency area itself, Field Tennis is a sport that is quite good in achieving its achievements. The progress of sports itself is considered very important, especially in Bangka Regency in improving the achievements of athletes so that Bangka Regency can send and represent Bangka Belitung Province to the national and international levels. The results of this study are the existence of direct meetings to discuss problems individually or in groups known as face-to-face dialogue, building trust between stakeholders, commitment to the process of suggestions and results must be mutually agreed upon, mutual understanding of the relationship between institutions and organizations, interim results starting from small victories means that the collaborating parties have achieved.

Keywords: *Collaborative, Governance, Tennis Court, Governance*

PENDAHULUAN

Olahraga membentuk identitas negara dan harus diperjuangkan berdasarkan prinsip-prinsipnya dalamnya. Karena nilai-nilai ini sangat penting bagi sebuah bangsa yang ingin maju, olahraga harus diprioritaskan. Budaya internasional

termasuk olahraga. Keanekaragaman sosial, budaya, dan geografis juga memengaruhi keanekaragaman olahraga tertentu (Moshinsky, 2016).

Collaborative Governance muncul karena usaha dari berbagai pihak yang

mendorong untuk bekerja sama dan bekerja sama dalam upaya menyelesaikan masalah masyarakat umum. Semua orang yang terlibat dalam peningkatan prestasi olahraga harus bekerja sama segera karena masalah ini sangat kompleks. Teori yang dikemukakan menjelaskan kompleksitas masalah yang menuntut kerja sama ini (Ansell and Gash, 2015).

Menurut Peraturan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007, "Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab untuk mendukung keolahragaan, dan anggaran untuk olahraga harus ditetapkan oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Daerah". Ini meningkatkan keinginan para atlet muda untuk berlatih. KONI Kabupaten Bangka selalu membantu atlet yang ingin menjadi lebih baik untuk masa depan. Selain dukungan dari berbagai pihak yang membantu, pemerintah, atlet, pelatih, sponsor, dan orang tua melakukan kerja sama yang bermanfaat bagi atlet kita, terutama atlet tenis lapangan.

Pengembangan olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Bangka peran pemerintah menjadi kunci utama yang sangat berpengaruh dan penting terhadap kemajuan prestasi atlet, karena bekerjasama dengan beberapa instansi baik itu di lingkup pemerintahan maupun swasta. Dalam hal ini pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab Kabupaten Bangka menerapkan Collaborative Governance dalam mengembangkan sektor olahraga Tenis Lapangan. Hal ini demi meningkatkan dan memajukan atlet-atlet yang berprestasi,

karena pemerintah tidak bisa sendirian dalam memajukan prestasi atlet perlu ada kolaborasi dari pihak swasta dan masyarakatnya juga agar mendapatkan dukungan moral dan materil sehingga kedepannya hubungan kolaborasi ini akan berjalan dengan baik.

Collaborative Governance muncul dari inisiatif berbagai pihak yang mendorong orang untuk bekerja sama dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah masyarakat umum. Dalam hal ini, masalah peningkatan prestasi olahraga adalah masalah yang rumit dengan memerlukan kerja sama cepat dari semua orang yang terlibat dalam masalah ini. Kompleksitas masalah yang memerlukan kerja sama ini dijelaskan dalam teori yang diusulkan oleh (Gash, 2007).

Feedback dari kerja sama dapat berdampak positif atau negative selama proses kerja sama. Komunikasi adalah inti dari proses kolaborasi, jadi percakapan tatap muka adalah proses utama. (Astuti et al., 2020) ada lima proses atau indikator termasuk percakapan tatap muka, membangun kepercayaan, komitmen terhadap proses, pemahaman yang dibagi, dan hasil akhir.

Sangat penting untuk mencari atlet berbakat secepat mungkin selama pembinaan cabang olahraga tenis lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan generasi muda atlet yang berbakat yang akan berfungsi sebagai penerus atlet yang sukses. Petenis berbakat sebanding dengan mentah yang berkualitas tinggi yang dapat diproses menjadi produk yang berkualitas tinggi di masa depan. Tidaklah mudah untuk mencapai tujuan

menjadi atlet yang berprestasi.. Ini membutuhkan banyak disiplin, kesabaran, keuletan, dan kesadaran. Prestasi tidak dapat dicapai dalam beberapa minggu atau bulan. Sebaliknya, itu harus dicapai setiap tahun dengan meningkatkan hasil latihan secara bertahap.

Dalam hal ini pentingnya bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *Collaborative Governance* dalam meningkatkan prestasi atlet cabang olahraga tenis lapangan di Kabupaten Bangka agar kolaborasi ini berdampak ke hal-hal yang lebih baik lagi untuk atlet-atlet muda yang berprestasi. Adakah faktor yang akan mempengaruhi atau yang menjadi kendala untuk jalannya kolaborasi ini kedepannya nanti? Maka dari itu, peneliti ingin mengambil judul "Collaborative Governance Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Cabang Olahraga Tenis Lapangan Di Kabupaten Bangka".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Governance

Menurut Chema dalam Keban (2008:38), pemerintahan adalah sistem kebijakan, nilai, dan institusi di mana elemen ekonomi, sosial, dan politik dikelola melalui interaksi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat umum. Akibatnya, institusi pemerintahan terdiri dari tiga domain, yaitu negara (masyarakat), yang saling berhubungan dan melakukan fungsinya masing-masing. Meskipun demikian, Ulum dan Ngindana (2017:6) menyatakan bahwa pemerintahan menunjukkan "disesiminasi otoritas" dari

satunya menjadi aktor yang lebih banyak. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konsep pemerintahan, beberapa komponen publik sebelumnya dikelola oleh satu aktor, yaitu pemerintah. Sekarang, aktor lain, seperti sektor swasta dan masyarakat, berpartisipasi dalam pemerintahan. Dengan pemerintahan, pemerintah tidak lagi berkuasa, dan demokrasi muncul di seluruh sistem publik.

Tiga pihak berpengaruh pada proses pemerintahan (Abidin, Yusuf Zaenal, 2013:10). Dalam proses penyelenggaraan pemerintahan, tiga aktor—pemerintah, swasta, dan masyarakat—bekerja sama. Pemerintah tidak lagi menjadi satu-satunya pihak yang berkuasa atas operasi pemerintah. Karena keterbatasan kemampuan pemerintah, mungkin diperlukan aktor tambahan. Dengan dukungan keuangan, sektor swasta harus memiliki kemampuan untuk membantu pemerintah menjalankan pemerintahan. Dalam situasi ini, swasta tidak diizinkan untuk mengendalikan kepentingannya sendiri, yaitu hanya mencari keuntungan pribadi.

2. Collaborative Governance

Salah satu jenis pemerintahan adalah kolaboratif. Konsep ini menunjukkan bahwa dalam penyelenggaraan pemerintahan, hukum, peraturan, dan kebijakan yang tepat untuk publik atau masyarakat diciptakan dengan cara dan proses tertentu di mana aktor publik dan privat (perusahaan) bekerja sama. Pemerintah, sebagai aktor publik, dan perusahaan, sebagai aktor

privat, bekerja sama untuk kepentingan umum, bukan secara terpisah (Ansell dan Gash, 2007).

Selain pendapat tersebut, Agronoff dan McGuire (Anshar, 2018) mengemukakan pendapat lain tentang kolaborasi pemerintahan. Menurut mereka, karena kebutuhan klien sering melampaui kemampuan dan peran organisasi publik tunggal, kolaborasi horizontal sukarela dan hubungan horizontal antara partisipan multi sektoral diperlukan. Selain itu, kolaborasi ini membutuhkan kolaborasi antara berbagai organisasi yang terkait dan terkait.

3. Prestasi Atlet

Prestasi atlet (Adisamirto, Sudarwati, 2007: 56) merupakan salah satu cara terbaik untuk menunjukkan suatu bangsa. Prestasi atlet dapat membuat nama bangsa dan negara dikenal di seluruh dunia, meningkatkan martabat bangsa. Banyak faktor mempengaruhi keberhasilan prestasi olahraga, dan masing-masing faktor mempengaruhi satu sama lain, membuat masalah pembinaan dan prestasi semakin kompleks. Mencari atlet yang berbakat, mendapatkan pelatih yang berpengalaman, mendapatkan sarana dan prasarana yang memadai, menggunakan pendekatan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, dan membangun organisasi yang sehat dan profesional adalah program utama untuk mencapai prestasi atlet.

Sesuai dengan turunan dari Undang-undang Nomor 3 tahun 2005, Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga 2017 Peraturan Menteri ini, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 2 tentang

Pembinaan dan Pengembangan Cabang Olahraga Prestasi Unggulan Daerah (OPUD), dimaksudkan untuk membantu pemerintah, pemerintah daerah, organisasi keolahragaan, pelaku olahraga, dan masyarakat dalam penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan OPUD. Akibatnya, semua daerah harus melaksanakannya.

4. Tenis Lapangan

Tenis lapangan juga disebut sebagai permainan bola kecil dengan raket dan bola yang digunakan untuk memukul bola melalui net yang diletakkan di tengah lapangan. Kata tenis berasal dari kata Perancis tenez. Selanjutnya, permainan ini dapat dimainkan di tanah dengan berbagai karakter, mulai dari rumput, semen, dan tanah liat.(Yasriuddin & Wahyudin, 2017:56).

Namun tenis dapat dimainkan di luar ruangan dalam berbagai kondisi lapangan. Namun, tetap disesuaikan dengan aturan, seperti bagaimana memotong garis lapangan menjadi dua. Kemudian, net, atau jaring, dipasang di tengah lapangan untuk membagi area antara dua pemain yang bermain. Tenis lapangan, seperti bulu tangkis, juga bisa dimainkan oleh pemain tunggal atau ganda. Fokus utamanya adalah memukul bola agar jatuh di dalam area pemain lawan dan tidak keluar. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan jumlah skor yang diperlukan untuk kemenangan permainan (Yasriuddin & Wahyudin, 2017:56).

Sampai saat ini, tenis lapangan telah menjadi cabang olahraga yang diakui secara global karena mendukung kesehatan. Banyak organisasi internasional dan nasional dibentuk dan diakui secara global. Selain itu, banyak negara mengikuti

turnamen tenis internasional dan nasional (Sukadiyanto, 2016).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekretariat KONI Kabupaten Bangka Jalan. Jendral Sudirman Nomor 84 Sungailiat Bangka. Jenis penelitian deskriptif yang melibatkan penggunaan metodologi penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan deskriptif adalah jenis data yang bertujuan untuk menentukan nilai variabel mandiri (independen), tanpa melakukan perbandingan atau hubungan antara variabel. Data yang diperoleh melalui metode tertentu, seperti manusia, artefak, atau dokumen-dokumen, disebut sebagai sumber data. Peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, menurut Maman Abdulrahman dan Sambas Ali (2011:84). Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2016: 60) analisis data adalah proses mengelompokkan pengurutan data ke dalam ketentuan tertentu untuk menghasilkan hasil yang relevan. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, data dikurangi, disajikan dengan teks, dan ditarik kesimpulan. Menurut Bungin (2007:261), penelitian kualitatif menghadapi masalah penting dalam menguji keabsahan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

1. Collaborative Governance Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Cabang

Olahraga Tenis Lapangan Di Kabupaten Bangka.

Sekretaris KONI Kabupaten Bangka, bahwa dialog tatap muka diadakan di Sekretariat KONI Kabupaten Bangka dalam agenda membahas kendala yang sedang dihadapi oleh Atlet Tenis Lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pertemuan ini melibatkan semua stakeholder yang ada. dialog tatap muka diadakan untuk melakukan peninjauan perkembangan atlet dan juga membahas kendala yang sedang dihadapi oleh atlet tenis lapangan. dialog tatap muka diadakan untuk melakukan pembahasan dalam mencari solusi dan juga untuk secara langsung meminta penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan anak ini diluar sekolah. Bapak Suhardi selaku pelatih tenis lapangan di Kabupaten Bangka, menunjukkan bahwa percakapan langsung sangat penting. Mereka juga memungkinkan orang untuk membahas tujuan dan menyelesaikan masalah. Sangat penting bagi setiap pemangku kepentingan untuk mencapai visi bersama dalam diskusi.

Proses Collaborative Governance dalam membantu permasalahan atlet tenis lapangan perlu Membangun kepercayaan itu, dengan melibatkan secara langsung pihak stakeholder. kasi bidang olahraga Sangat membantu dalam membangun kepercayaan untuk berkomunikasi dengan semua pihak secara langsung untuk berkomunikasi tentang kemajuan dan hambatan di lapangan. dalam kolaborasi ini proses membangun kepercayaan antara stakeholder itu penting, disini proses membangun kepercayaan tersebut sudah

dilakukan oleh para stakeholder dengan caranya masing-masing.

Pengurus KONI Kabupaten Bangka bentuk komitmen yang siap dilaksanakan atau dilakukan dalam kolaborasi untuk membantu melakukan pertemuan kepada stakeholder dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada. Ini sesuai dengan ide bahwa kolaborasi membutuhkan komitmen untuk mencapai hasil terbaik. Berkomitmen dalam berkolaborasi kepada setiap stakeholder dapat membantu atlet untuk berkembang dan membantu permasalahan atlet. Hal ini dapat ditanamkan dalam prinsip kolaborasi baik itu dari tahapan awal sampai dengan tahapan akhir.

Prinsip utama dalam proses kolaborasi adalah komitmen, yang memastikan bahwa setiap stakeholder berusaha sepenuh hati untuk mencapai tujuan. Dalam proses kolaborasi, setiap pihak harus memiliki prinsip agar masing-masing pihak dapat bertanggung jawab atas tugas atau peran yang mereka terima. Semua pihak yang membantu atlet ini ingin berkomitmen. Berkomitmen pada kolaborasi bukanlah hal yang mudah; itu membutuhkan rasa tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan prestasi atlet dan juga membantu permasalahan yang sedang dialami oleh atlet ini, agar pihak yang terlibat mampu berkomitmen terhadap tugas dan fungsinya.

2. Kendala yang mempengaruhi *Collaborative Governance* Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Tenis Lapangan Di Kabupaten Bangka.

Kendala KONI Kabupaten Bangka saat melakukan kolaborasi ini bisa disimpulkan bahwa KONI Kabupaten Bangka disini tidak memiliki power yang kuat karena tugas KONI membina dan mewadahi atlet. Kalau sudah memasuki kerana sekolahan itu mungkin sudah tugas nya DINDIKPORA Kabupaten Bangka terutama dalam Bidang Olahraganya. kendala DINDIKPORA Kabupaten Bangka dalam bidang olahraga saat melakukan kolaborasi ini bisa disimpulkan bahwa DINDIKPORA Kabupaten Bangka kesulitan dalam mempertemukan pihak sekolah dan pelatih tenis lapangan dikarenakan kesibukan masing-masing pihak. Perlu menyatukan terlebih dahulu para stakeholder ini, agar pertemuan ini bisa memberikan penjelasan satu sama lainnya. DINDIKPORA Kabupaten Bangka juga perlu melakukan pendekatan kepada pihak sekolah agar kolaborasi yang akan dijalankan nantinya berjalan lebih baik.

kendala SMAS Setia Budi Sungailiat saat melakukan kolaborasi ini bisa disimpulkan bahwa Kendala disini kami sebagai pengurus disekolah SMAS Setia Budi Sungailiat meminta untuk para stakeholder yang ada, agar lebih menghargai proses dalam kolaborasi ini, perlu yang namanya melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Sekolah mendukung anak murid yang berprestasi namun dengan prosedur yang ada di sekolah. kendala PENGKAB PELTI Kabupaten Bangka saat melakukan kolaborasi ini bisa disimpulkan bahwa PENKAB PELTI Kabupaten Bangka dan juga pelatih memiliki peran yang sama terkait permasalahan ini. kendala disini

kurang ada nya komunikasi terlebih dahulu kepada sekolah terkait aktivitas anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi tentang Collaborative Governance dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Cabang Olahraga Tenis Lapangan Di Kabupaten Bangka, maka dapat disimpulkan bahwa kolaborasi yang saat ini berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh para stakeholder. Lima proses dalam Collaborative Governance seperti Face to Face (Dialog Tatap Muka), Building Trust (Membangun Kepercayaan), Commitment to Process (Komitmen pada Proses), Share Understanding (Saling Memahami), dan Intermediate Outcomes (Hasil Sementara) juga terdapat dalam kolaborasi sekarang. Ini dapat dilihat dari pertemuan tatap muka para stakeholder, membangun kepercayaan dalam berkolaborasi, melakukan komitmen dalam proses saat berkolaborasi, saling memahami satu sama lainnya, dan juga memberikan hasil sementara berupa kemenangan kecil seperti pencapaian yang telah didapatkan dalam melakukan kolaborasi ini.

Berdasarkan hasil, pembahasan dan kesimpulan bahwa penulis menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada KONI Kabupaten Bangka selaku yang mewadahi cabang olahraga yang ada di Kabupaten Bangka agar lebih memperhatikan lagi semua kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. dan S. A. M. (2012). *Panduan Praktis Pemahaman*

atlet-atlet yang ada di Kabupaten Bangka ini. Membantu atlet dalam segala jenis permasalahan itu sudah kewajiban dari KONI. Diharapkan kedepannya nanti permasalahan seperti ini tidak terulang lagi, agar tidak menimbulkan beban kepada atlet dan pelatih di semua pusat olahraga Kabupaten Bangka.

2. Kepada DINDIKPORA Kabupaten Bangka terutama bidang keolahragaan yang bertugas dalam membantu pembangunan, penyelenggaraan, dan koordinasi teknologi olahraga untuk peningkatan prestasi dan ilmu pengetahuan, untuk melakukan pendekatan kepada sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Bangka dalam memberikan masukan mengenai pentingnya sekolah dalam mendukung prestasi siswa dan siswi di bidang olahraga.
3. Kepada Pelatih, agar lebih menekankan atlet untuk lebih fokus dalam melakukan latihannya.
4. Kepada Orang Tua Atlet, untuk selalu memberikan support, mendampingi, dan memotivasi anak dalam berolahraga.
5. Kepada Sekolah SMAS Setia Budi Sungailiat, agar lebih memperhatikan siswa dan siswi yang memiliki prestasi dibidang olahraga.

Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan).

Bandung: CV. Pustaka setia.

Abidin, Yusuf Zaenal, B. Ahmad Saebani.

- (2013). *Pengantar sistem sosial dan budaya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Adisamirto, Sudarwati, L. (2007). *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ansell and Gash dalam Sudarmo, 2011:104. (2015). *collaborative governance*. 5, 11–28.
- Anshar, M. Y. (2018). Model Manajemen Badan Usaha Milik Desa Melalui Pendekatan Collaborative Governance Sebagai Modal Sosial Ekonomi Pembangunan Desa di Desa Pujon kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Umkm*, 7, 29–55.
- Astuti, R., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). Collaborative Governance. In *Collaborative Governance Dalam Perspektif Publik*. Fauzy Gustaman.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*.
- Ulum, M. C. dan R. N. (2017). *Environmental Governance Isu, Kebijakan, dan Tata Kelola Lingkungan Hidup*. Malang: UB Press.
- Jakarta: Kencana.
- Gash, A. dan. (2007). *Collaborative governance in Theory and Practice, journal of public administration research and theory*. 543–571.
- Keban, Y. T. (2008). *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Moshinsky, M. (2016). Peran Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet. *Nucl. Phys.*, 13, 104–116.
- Sugiyono. (2018). Pengaruh Kompetensi Beban Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum (RSU) Avisena Cimahi. *Metode Penelitian*, 18, 32–41.
- Sukadiyanto. (2016). Pengembangan Media Latihan Buku Saku Pengenalan Teknik Dasar Tenis Lapangan. In *Jurnal Kepeleatihan Olahraga* (Vol. 7)
- Yasriuddin, & Wahyudin. (2017). *Tenis lapangan Metode Mengajar & Teknik Dasar Bermain*. Yogyakarta: Fahmis pustaka.